

**LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)  
TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk  
Posisi Laporan : Triwulan III 2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		2 Hari (Posisi Akhir Bulan)
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>			
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		14,460,086
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>			
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah UMK, terdiri dari:	22,057,467	2,203,912
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	36,702	1,835
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	22,020,765	2,202,077
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	11,582,577	4,917,552
	a. Simpanan operasional	3,641,071	804,648
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	7,941,506	4,112,904
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	943,227	943,227
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	5,432,691	560,844
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	5,432,691	560,844
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>7,682,308</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>			
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending:	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	1,319,798	662,439
10	Arus kas masuk lainnya	-	-
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	<b>1,319,798</b>	<b>662,439</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>14,460,086</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>7,019,869</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>205.99%</b>

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk

Posisi Laporan : Triwulan III 2017

### Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank Mayapada posisi Triwulan III 2017 adalah 205.99%. Nilai rasio tersebut masih diatas batas ketentuan minimum POJK yang berlaku yaitu pemenuhan rasio LCR minimum 80% untuk kelompok BUKU 3 sejak tanggal 30 Juni 2017.

#### **Komponen Penilaian Rasio LCR Bank**

Nilai LCR Bank posisi Triwulan III 2017 berasal dari perbandingan komponen *High Quality Liquid Asset* (HQLA) dengan proyeksi arus kas keluar bersih (*Net Cash Outflow*) yaitu sebagai berikut :

1. Total HQLA yang dimiliki Bank Mayapada sebesar Rp. 14.46 triliun. Komposisi HQLA Bank didominasi oleh HQLA Level 1 dengan komposisi terbesar dari total bagian Penempatan Bank Indonesia yang setelah dikenakan *haircut* menjadi sebesar Rp. 10.97 triliun (75.84% dari total HQLA Level 1), yang terdiri dari FTK Rupiah, FTK Valas, FASBI, dan Giro BI.

Pada posisi Triwulan III 2017, Bank tidak memiliki cadangan likuiditas dalam bentuk HQLA Level 2A dan 2B karena surat berharga yang dimiliki oleh Bank berasal dari Lembaga Jasa Keuangan, hal ini tidak termasuk dalam persyaratan komponen HQLA Level 2A dan Level 2B.

2. Total Arus Kas Keluar Bersih (*Net Cash Outflow*) sebesar Rp. 7.02 triliun. Nilai proyeksi *net cash outflow* yang dimiliki oleh Bank merupakan hasil pengurangan antara nilai estimasi arus kas keluar (*cash outflow*) yang sebesar Rp. 7.68 triliun dengan nilai estimasi arus kas masuk (*cash inflow*) yang sebesar Rp. 662.44 miliar.

Untuk posisi Triwulan III 2017, penilaian proyeksi arus kas keluar (*cash outflow*) yang diestimasi akan terjadi selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *run off rate* terdiri dari komponen dibawah ini, yaitu :

1. Simpanan Nasabah Perorangan dengan nominal sebesar Rp. 2.20 triliun

2. Penarikan Dana Dari Nasabah Korporasi dengan nominal sebesar Rp. 4.92 triliun
3. Kewajiban Komitmen dalam bentuk Fasilitas Kredit dengan nominal sebesar Rp 560.84 miliar

Dari data diatas terlihat bahwa sumber pendanaan yang mendominasi terjadinya potensi penarikan dana adalah berasal dari Penarikan Nasabah Korporasi yang sebesar 64.01% dari total arus kas keluar. Sementara, potensi penarikan dana dari Pendanaan nasabah Perseorangan, Usaha Mikro dan Usaha Kecil tergolong rendah yaitu sebesar 28.69% dari total arus kas keluar dan Kewajiban Komitmen dalam bentuk Kredit juga tergolong rendah yaitu sebesar 7.30% dari keseluruhan arus kas keluar.

Sedangkan, untuk proyeksi arus kas masuk (*cash inflow*) pada posisi Triwulan III 2017 yang diestimasikan akan terjadi selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *inflow rate* hanya berasal dari pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) yang didominasi oleh nasabah korporasi non keuangan sebesar Rp. 638.21 miliar.

### **Manajemen Likuiditas Bank**

Pada posisi Triwulan III 2017, Bank telah memenuhi tingkat LCR sesuai ketentuan yang berlaku yang menunjukkan bahwa manajemen likuiditas Bank Mayapada dikelola dengan memadai.

Secara umum, risiko likuiditas Bank didominasi potensi penarikan dana dari sumber pendanaan simpanan nasabah korporasi, sedangkan untuk komponen eksposur derivatif tidak ada baik pada *cash outflow* dan *cash inflow* karena dari sisi produk yang dimiliki Bank maupun transaksi yang dilakukan Bank Mayapada Internasional masih dikategorikan sebagai *plain vanilla* sehingga Bank belum memiliki eksposur tersebut.

Dalam menjaga dan mengelola likuiditas, Bank melakukan identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas dengan cukup baik yang didukung dengan pengawasan divisi-divisi terkait terhadap kondisi likuiditas Bank Mayapada melalui laporan harian *money market*, *forex*, surat berharga, *maturity gap*, *liquidity gap*, laporan likuiditas Bank, serta pelaksanaan rapat ALCO secara bulanan.

Sehingga, dengan memperoleh informasi tersebut maka Dewan Komisaris dan Direksi Bank dapat memantau dinamika kondisi likuiditas Bank dan menjaga kualitas manajemen risiko likuiditas dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank Mayapada telah mempersiapkan langkah-langkah strategis untuk memitigasi risiko likuiditas dengan memiliki kebijakan dan prosedur Bank yang mengatur hal likuiditas Bank, yang merupakan bagian dalam pengelolaan manajemen risiko yang baik yaitu antara lain Pedoman Manajemen Likuiditas, Pedoman ALMA, serta Kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) Bank.